

# KIPRAH KHALID BIN WALID DALAM PERLUASAN WILAYAH ISLAM DI JAZIRAH ARAB TAHUN 629 - 637M

Rian Ananda Putra<sup>a</sup>, Dian Prayoga<sup>b</sup>, Agus Mulyana<sup>c</sup>

riananandaputra342@gmail.com, dianprayogabpd@gmail.com, agusmulyana66@upi.edu

<sup>ab</sup>STIABI Riyadul 'Ulum, Indonesia. <sup>c</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

## ARTICLE INFO

Received: 18<sup>th</sup> May 2025

Revised: 17<sup>th</sup> July 2025

Accepted: 18<sup>th</sup> July 2025

Published: 16<sup>th</sup> August 2025

## Permalink/DOI

<https://doi.org/10.51190/jazirah.v6i01.238>



This work is licensed under CC BY-SA 4.0.

Print ISSN: 2716-4454,  
Online ISSN: 2774-3144

## ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang perjalanan Khalid bin Walid dalam menyebarkan agama Islam di Jazirah Arab yang mana masa itu merupakan awal mula benih-benih kejayaan Islam dan inti meluasnya agama Islam sampai kebelahan dunia. Pemilihan tema tersebut dianggap penting karena banyak ilmu-ilmu yang bisa kita bawa dari peranan Khalid bin Walid dan kejeniusannya dalam mengatur strategi-strategi perang. Jurnal ini akan menjelaskan latar belakang Khalid masuk Islam dan dijadikannya panglima perang, peranan Khalid dalam perluasan wilayah Islam serta bagaimana akhir jabatan Khalid pada masa Ummar bin Khattab RA. Metodologi yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metodologi penelitian historis dan dalam penelitian ini, peneliti fokus pada sumber pustaka atau library research, yaitu penelitian yang mengungkap fakta lewat data pustaka. Adapun penelitian mengambil dua teori yang digunakan diantaranya, Teori kepemimpinan karismatik dari Stephen P. Robbins, Dan Teori strategi Perang dari Carl Phillip Gottfried von Clausewitz. Hasil penelusuran dari berbagai kajian ilmiah mengungkapkan bahwa Khalid bin Walid merupakan komandan pasukan Islam yang ahli dalam strategi perang, hingga Khalid belum pernah mengalami kekalahan selama hidupnya, wilayah yang berhasil dikuasai ketika melakukan perluasannya di Jazirah Arab adalah, wilayah Yamamah bertujuan untuk memadamkan gerakan nabi palsu dan kaum murtad, wilayah Najd dan Bahrain bertujuan mengalahkan suku-suku Arab yang memberontak setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, hingga pada akhirnya Khalid diturunkan sebagai panglima perang pada masa Khalifah Umar bin Khattab karena berbagai alasan.

## KATA KUNCI

**Khalid, Penyebaran Islam, Perang Islam, Strategi perang, perluasan wilayah**

## ABSTRACT

This study describes the role of Khalid bin Walid in the expansion of the Islamic region in the Arabian Peninsula, which at that time was the beginning of the seeds of the glory of Islam and the core of the spread of Islam to the world. The selection of this theme is considered important because there are many sciences that we can bring from the role of Khalid bin Walid and his genius in organizing war strategies. This thesis will explain the background of Khalid's conversion to Islam and his being made a warlord, Khalid's role in the expansion of the Islamic region and how Khalid's term ended during the time of Ummar bin Khattab RA. The methodology used in writing this research is the historical research methodology and in this research, the researcher focuses on library sources or library research, namely research that reveals facts through library data. The research takes two theories used, including the charismatic leadership theory of Stephen P. Robbins, and the War Strategy Theory of Carl Phillip Gottfried von Clausewitz. The results of research from various scientific studies reveal that Khalid bin Walid was a commander of Islamic troops who was an expert in war strategy, so that Khalid had never experienced defeat in his life, until finally Khalid was demoted as war commander during the time of Caliph Umar bin Khattab for various reasons.

## KEYWORDS

**Khalid, Spread of Islam, Islamic War, War strategy, territorial expansion**

## PENDAHULUAN

Sejarah Islam merupakan sejarah yang tidak bisa dilupakan begitu saja, berdirinya agama Islam tidak terlepas dari perjuangan Rasulullah SAW dan para sahabatnya, tentunya semua itu tidaklah mudah, banyak sekali *mujahid-mujahid*<sup>1</sup> yang gugur dalam penyebarannya, ini merupakan ujian yang sangat berat bagi kaum muslimin, tetapi para mujahid tidak pernah takut dengan kematian, tidak ada lagi yang mereka cari selain mati dalam keadaan syahid. Sejarah perjuangan ini menjadi catatan manis dalam perkembangan Islam yang tetap harus kita ingat.

Tetapi jaman sekarang anak-anak maupun remaja lebih suka cerita-cerita fiktif yang dibuat oleh orang-orang Barat, mereka lebih tergila-gila kepada pahlawan-pahlawan yang tidak nyata, dibandingkan pahlawan-pahlawan nyata seperti sahabat-sahabat Rasulullah SAW, bisa dikatakan kemampuan para sahabat luar biasa dalam berbagai bidang: Iman, ilmu, dakwah, perang, kepemimpinan dan ekonomi. Mereka menjadi teladan abadi bagi umat Islam sepanjang zaman. banyak peperangan-peperangan yang jumlahnya tidak sebanding, tetapi karna keteguhan kaum Muslimin mereka bisa memenangkannya, disana banyak nilai luhur dan suri tauladan yang bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari, tentu ini adalah fakta tanpa diada-ada, apalagi mitos belaka, disini penulis akan membahas super hero dari salah satu sahabat Nabi yang dijuluki pedang Allah yang terhunus yaitu Khalid bin Walid.

Khalid bin al-Walid dia adalah seorang kesatria tangguh yang berjasa dalam peperangan bersama kaum Muslimin, diantaranya berjasa besar dalam perang Mu'tah pada tahun 629 M, dimana ia memimpin pasukan Muslimin setelah gugurnya tiga panglima utama, dan menyelamatkan pasukan dari kekalahan besar. Khalid bin Walid bin Al-Mugiroh Al-Qurosy Al-Makhzumy Al-Makky merupakan anak saudari *Ummul Mukminin*<sup>2</sup> Maimunah binti Al-Harits ra, beliau seorang lelaki yang kekar, berpundak lebar, bertubuh kuat, sangat menyerupai Umar bin Al-Khattab ra<sup>3</sup>. Dari sana kita sudah sedikit mengetahui betapa gagahnya salah satu sahabat Nabi ini, seorang pejuang Islam, singa pada medan perang sekaligus pimpinan besar pasukan Muslim. beliau sudah banyak memimpin peperangan, Keahliannya dalam menunggang kuda, memakai pedang, memanah, ataupun menggunakan tombak sudah terlihat sejak dini<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup> *Mujahid* adalah istilah bagi muslim yang turut dalam suatu peperangan atau terlibat dalam suatu pergolakan.

<sup>2</sup> *Ummul Mukminin* adalah perempuan-perempuan yang dinikahi oleh Nabi dan Rosul terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW.

<sup>3</sup> Amin, 2010, *Biografi Khalid bin Walid Radhiyallahu'anhu*, (Islamhouse.com), [id\\_Biografi\\_Khalid\\_bin\\_Walid.pdf](#), hlm.4.

<sup>4</sup> Sobhi Al-Jabi, 1994, *Khalid bin walid, Pedang Allah*, Suriah: Muasasah risalah, Beirut. hlm. 20.

Dari keberanian dan kejeniusannya Khalid banyak memenangkan peperangan, itu semua merupakan kelebihan yang Allah berikan kepada beliau<sup>5</sup>.

Kecerdasan dan kejeniusan Khalid juga Khususnya dalam hal peperangan telah nampak terlihat sejak dini. Dia pun pernah menjadi pemimpin pasukan kuda Bani Quraisy ketika remaja. Seandainya agama Islam tidak ada, maka pastilah kejeniusannya akan tetap terpendam di kota Makkah dan nama harumnya hanya untuk orang-orang Quraisy, dan puncaknya, dia hanya menjadi pahlawan kabilahnya saja. Ketangkasan dan kemahirannya itu tidak terlepas dari didikan sang ayah dan lingkungan Bani Makhzoum yang mendukung<sup>6</sup>.

Bani Makhzoum adalah salah satu suku Quraisy, yang paling kuat diantara suku Quraisy lainnya, suku paling kaya, Jumlah masyarakat nya terbanyak pada jamannya dan mereka terkenal dengan kebaikan dan kedermawanannya, pencipta kesatria-kesatria terampil di semenanjung Arab, dan Khalid merupakan salah satu kesatria terbaik nya<sup>7</sup>. Suku Bani Makhzoum ini sangat dihormati dan disegani oleh masyarakat Arab, Bani Makhzoum juga merupakan tempat dilatihnya pasukan-pasukan hebat, kuda-kuda kuat dan senjata-senjata yang biasa dipakai dalam peperangan.

Peran Bani Makhzoum ini telah menciptakan suasana dimana Khalid di besarkan. Sebagai seorang suku Makhzoum, ia harus menjadi seorang ksatria yang terampil, dan harus cepat menguasai cara menunggang kuda, tidak cukup hanya menguasai kuda-kuda terlatih dia juga harus menguasai kuda-kuda muda yang liar dan harus menjinakannya, membuat kuda-kuda liar itu siap untuk membantu dalam setiap pertempuran<sup>8</sup>. Seorang Arab belum dikatakan terampil bila belum menguasai menunggang kuda dan unta, karena kuda dan unta merupakan alat yang dipakai dalam peperangan bangsa Arab, kuda dipakai untuk melakukan duel atau berkelahi dengan musuh sedangkan unta dipakai untuk pawai dan menyimpan berbagai persediaan makanan atau minuman ketika peperang berlangsung<sup>9</sup>.

Khalid juga banyak melatih keterampilannya dalam menggunakan semua senjata yang dipakai dalam perang, seperti menggunakan tombak, panah, dan pedang. Khalid juga belajar bertarung dengan menunggang kuda ataupun berjalan kaki, sehingga Khalid unggul dalam semua bidang<sup>10</sup>. latihan tersebut

---

<sup>5</sup> Mahmud Al- Mishri, 2022, *Ensiklopedi Sahabat Biografi dan Profil Teladan 104 Sahabat Nabi SAW Generasi Terbaik Umat Islam Sepanjang Masa*, (Pustaka Imam Asy-Syafi'i). Hlm. 176

<sup>6</sup> Ahmed, El Gohary, 2017, *Khalid bin Walid Abqry Al- Uskrury Al- Islamiyah*, artikel, As- Sawulah Ats-Asaqofiyah. Diakses Pada tanggal 4 April 2023.

<sup>7</sup> Enas Khalil, 2021, *Pencarian Khalid bin Walid*, penelitian ilmiah, mlzamty. <https://www.mlzamty.com/khalid-ibn-al-walid/>, Diakses pada tanggal 21 April 2023.

<sup>8</sup> Sobhi Al-Jabi, *Op.Cit.* hlm. 20.

<sup>9</sup> Ali Al-Shalabi, 2022, *Biografi Khalid bin Al-Walid, Artikel : 483, kepalsuan dan kecurigaan tentang dirinya*, Internasional Union Muslim Scholar. Diakses pada tanggal 4 April 2022.

<sup>10</sup> Ahmed, El Gohary, *Loc.Cit.*

membuat Khalid unggul dalam setiap pertempuran, sehingga pantas bagi Khalid disebut sebagai kesatria terbaik pada masanya, dan semua usaha yang dilakukan Khalid tentu sangat tidak sia-sia ia mengabdikan keterampilannya itu untuk menjadi pejuang dalam perluasan wilayah Islam.

Khalid masuk Islam setelah berusia lebih dari empat puluh tahun, setelah dia menerima kata-kata Rasulullah SAW, melalui surat yang ditulis oleh saudaranya Al-Walid yang terlebih dahulu masuk Islam, Ketika kondisi Khalid bimbang, ia menerima surat dari Al-Walid dan membacanya, surat itu berbunyi, *“Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sesungguhnya aku tidak melihat yang lebih mengherankan dari pada hilangnya akalmu terhadap agama Islam tidak diketahui oleh seorang pun? Rasulullah telah bertanya kepadaku tentang kamu, beliau bertanya, “Dimana Khalid ?” Aku menjawab, “Allah akan mendatangkannya, Orang seperti itu tidak bodoh terhadap agama Islam, seandainya ia mempergunakan kekuatan dan kesungguhannya untuk orang-orang Islam melawan orang-orang musyik, maka ini akan lebih baik baginya dan niscaya kami akan mendahulukannya daripada orang selainnya.” Wahai saudaraku, susulilah apa yang telah lewat dari kamu, kamu telah ketinggalan dari tempat-tempat yang baik”*<sup>11</sup>. Setelah membaca surat itu Khalid bergegas keluar untuk memeluk Islam.

Setelah masuk Islam keahlian Khalid bisa bermanfaat bagi umat Islam untuk menyebarkan panji-panji agama dan ketika jika jihad disebutkan namanya pasti selalu terngiang di benak orang-orang Islam, pahlawan yang menulis halaman-halaman waktu, dalam surat-surat cahaya, kisah-kisah kepahlawanan yang langka, kepemimpinan yang bijak, kejeniusan yang luar biasa, dan tidak bisa di lupakan begitu saja. Salah satu dari sedikit panglima perang dalam sejarah yang tidak terkalahkan dalam pertempuran sepanjang hidupnya, lebih dari seratus pertempuran yang dilakukan Khalid, ketika ada pertempuran dia berada paling dari banyaknya kekuatan yang melebihi dia puluhan kali<sup>12</sup>.

Dari perjalanan Khalid bin Walid bisa kita ambil pelajaran segala sesuatu yang baik akan selalu datang kepada orang-orang yang baik, dan kebenaran akan selalu nampak kepada orang-orang yang mengikuti hatinya bukan nafsunya, ini semua merupakan jalan dan skenario Allah SWT, memberikan orang-orang terbaik pada jamannya untuk berjuang di jalan-Nya.

## METODE

Metodologi yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode penelitian Sejarah atau heristik yang berarti penelitian terhadap sumber-

---

<sup>11</sup>Junaidi Ahmad, 2019, *Khalid bin Walid panglima Yang Tak Terkalahkan*, Yogyakarta : Araska, hlm. 67.

sumber sejarah, sebagai implementasi dari tahapan kegiatan yang termasuk ke dalam metode sejarah, Menurut Notususanto, heristik berasal dari bahasa Yunani *heuriskein*, artinya sama dengan *to find* yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dulu. Pada tahap ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat dilokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.<sup>13</sup> Heuristik merupakan tahapan pertama dalam melakukan penelitian sejarah yang mana berpungsi untuk mengumpulkan terlebih dahulu sumber-sumber yang akan dipakai untuk penelitian.

Langkah dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap pengumpulan sumber, dan tahap penyajian hasil analisis. Pengumpulan sumber atau *library research* (penelitian pustaka). cara ini tidak perlu untuk terjun langsung ke lapangan dalam pencarian sumber datanya, melainkan mencari, mengumpulkan, dan menelaah buku-buku seperti buku karya Mahmud Al-Mishri yang berjudul “*Ensiklopedi Sahabat, Biografi dan Profil Teladan 104 Sahabat Nabi SAW Generasi Terbaik Umat Islam Sepanjang Masa*” cetakan ketiga, Djuhlhijjah 1441 H / Juli 2015 M, Buku karya K.H. Moenawar Chalil yang berjudul “*Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam*” buku ketiga cetakan pertama 1413 H/1993 yang diterbitkan oleh PT Bulan Bintang di jalan kramat Kwitang I no. 8, Jakarta 10420, Buku karya Abdul Basit Ahmad yang berjudul “*Khalid bin Al-Waleed The Sword Of Allah*” cetakan ke-2 diterbitkan oleh Maktaba Darusalam, Riyadh, September 2014, Buku karya Manshur Abdul Hakim yang berjudul “*Khalid bin Walid panglima yang tak terkalahkan*” cetakan pertama, yang terjemahkan oleh Masturi dan M. Abidun Zuhri, di terbitkan oleh pustala Al-Kautsar, Jakarta Timur, 2014 dan Buku karya Junaidi Ahmad yang berjudul “*Khalid bin Walid Panglima Perang yang Tak Terkalahkan*” cetakan pertama, April 2019, Terkait dengan sumber tentu saja mencakup catatan, dan fakta lain yang memberikan gambaran umum tentang peristiwa. Sebab Sejarawan yang jujur menghasilkan data dan menjelaskan dari mana data tersebut berasal. Oleh karena itu, subjektivitas historiografi diakui tetapi dihindari<sup>14</sup>.

Pada tahapan ini setelah kita mengumpulkan buku atau sumber-sumber yang relevan dengan pembahsan, ataupun hasil temuan di lapangan tentang bukti-bukti pembahsan ataupun topik utama dalam penelitian lalu di sleksi dalam mengacu pada prosedur yang ada, yakni sumber yang faktual dan terjamin. Inilah yang dinamakan Vertifikasi atau kritik sumber.<sup>15</sup> Proses kritik ini meliputi dua macam, yaitu Kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal

---

<sup>13</sup> Kuntowijoyo, 1997, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang Budaya. Hlm. 93.

<sup>14</sup> *Ibid*, 78

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 101.

wajib dilakukan oleh sejarawan untuk melihat sejauh mana keotentikan sumber dengan materi yang diteliti, supaya bisa menjadi rujukan ilmu pengetahuan yang otentik dan bisa dipercaya. Disini lah dilakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek- aspek “luar” sumber sejarah. Kritik internal merupakan tahapan selanjutnya dalam penelitian sejarah, kritik internal menekankan aspek “dalam”, yaitu isi dari sumber: Kesaksian (testimoni).<sup>16</sup> kritik internal lebih mengkritik isi dari apa-apa sumber yang dikumpulkan didalam tahapan heuristik seperti buku, skripsi, dll, yang menjadi Fokus masalah dari beberapa sumber.

Setelah melakukan heuristik, kritik eksternal dan internal, penulis menafsirkan sumber-sumber dengan melakukan interpretasi. Pada langkah ini, penulis melakukan penafsiran terhadap data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang telah melalui tahapan-tahapan sebelumnya. Interpretasi adalah analisis fakta sejarah. Analisis berarti penataan, yang secara terminologi berarti sesuatu yang berbeda dari sintesis atau perakitan, tetapi menurut Kuntowijoyo analisis dan sintesis dianggap sebagai metode interpretasi yang paling penting<sup>17</sup>.

Historiografi Menurut Kuntowijoyo, historiografi memiliki dua pengertian: pertama, penulisan sejarah (*historical writing*). Kedua, sejarah historiografi (*history of historiography*). Sejarah adalah ilmu yang mempelajari praktek sejarah. Ini dapat mengambil berbagai bentuk termasuk studi tentang metodologi sejarah dan pengembangan sejarah sebagai disiplin akademis, istilah tersebut juga dapat merujuk pada bagian-bagian tertentu dari historiografi<sup>18</sup>.

Pada tahap ini penulis melakukan beberapa langkah historiografi, yaitu penyusunan fakta-fakta yang telah didapat dalam bentuk tertulis. Setelah penulis melakukan tahap-tahap tersebut, selanjutnya penulis melakukan pemaparan mengenai penelitian sebagai laporan hasil penelitian sejarah dengan bahasan **Kiprah Khalid bin Walid dalam Perluasan Wilayah Islam di Jazirah Arab Tahun 629-637 M.**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biografi Khalid bin Walid

Khalid bin Walid merupakan tokoh terkemuka dalam sejarah agama Islam, dia merupakan salah satu kesatria penyebar agama Islam diantara para

---

<sup>16</sup> Sulasman, *Metodologi penelitian Sjarah*, (bandung :CV Pustaka setia), hlm. 104.

<sup>17</sup> OHamzah S A. 2019. *Perkembangan Kota Yerusalem di Palestina Sebagai Kota Suci Tiga Agama: Yahudi Nasrani Islam 638-187 M*, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm 20

<sup>18</sup> Irwanto, Sair. 2014. *Metodologi dan Historiografi Sejarah*, Yogyakarta, hlm 155, diakses melaluia : Microsoft Word - Bab 1 (unsri.ac.id) pada waktu 22.03 WIB tanggal 24 September 2022.

kesatria-kesatria lainnya, Khalid adalah salah satu sahabat Rasulullah SAW yang pada awalnya sangat menentang ajaran nya, hingga akhirnya beliau mendapatkan hidayah dari Allah SWT dan berjuang bersama Rasulullah SAW dalam peperangan Islam, hingga digelarnya dengan sebutan *Saefullah*, pedang Allah yang terhunus atas orang-orang Musyriq dan kaum munafiq. Hal ini membuktikan tentang keberaniannya yang brilian dan kekuatan besar yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada nya.

Khalid adalah seorang pejuang Islam, singa pada medan perang, panglima mujahidin : Abu Sulaiman al- Qurasyi al-Makhzumi al- Makki, keponakan Ummul Mukminin Maimunah binti al- Harits RA<sup>19</sup>. Khalid lahir dari keluarga terhormat sekaligus satu kerabat dengan Rasulullah SAW yang membuat keluarganya terhormat di kalangan orang-orang Islam, Yang mana Ibu dari Khalid sendiri adalah Lubabah Ash- Shughra binti Al-Harits, saudara perempuan Maymunah, istri dari Rasulullah SAW<sup>20</sup>.

Khalid lahir pada tahun ke 25 sebelum Hijrah, yaitu pada tahun 597 M, lahir di bani Makhzoum, dari seorang laki-laki dari para guru Quraisy, seekor kuda dari kuda lainnya, dan dijuluki satu satunya, yaitu *Al-Walid bin Al-Mughirah*<sup>21</sup>. Seorang bangsawan dari bangsawan-bangsawan Quraisy, dia dikenal sebagai penguasa yang bijak dan guru dari guru lainnya di Quraisy, sehingga Khalid tentunya mempunyai didikan dan pembelajaran dari seorang yang terkemuka pada jamannya.

Al-Walid mengajarkan dan mengembangkan dalam diri Khalid supaya menjadi bangsa Arab yang berkualitas, seperti keberanian, kesatria dan kemurahan hati. Menurut adat para bangsawan Quraisy, Khalid di kirim ke padang pasir untuk diasuh oleh salah satu ibu disana dan tumbuh sehat dalam suasana gurun pasir, udara gurun yang bagus memberikan manfaat baik yang bisa di nikmati selama hidupnya, suasana gurun disana cocok dengan Khalid karena Khalid sangat menyukainya dan merasa seolah-olah dia berada di antara keluarga dan kerabat nya, Khalid pun kembali ke orang tuanya ketika berusia lima atau enam tahun<sup>22</sup>. Para bangsawan Quraisy mempunyai adat istiadat mengirim anak-anak mereka ke salah satu suku di padang pasir untuk diasuh oleh salah satu ibu disana, dan ketika umurnya sudah lima atau enam tahun mereka di kirim kembali kepada orang tuanya di Makkah<sup>23</sup>. Tentunya di setiap daerah ataupun negara mempunyai adat istiadat ataupun keunikan yang berkembang di negaranya masing-masing.

---

<sup>19</sup> Mahmud Al- Mishri, *Op.cit.*

<sup>20</sup> Mustafa, 2003, *Pedang Allah, Khalid bin walid*, Damaskus : Mezzeh, (Talaat Al-Iskan), hlm. 15.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm 16.

<sup>22</sup> Sobhi Al-Jabi, *Loc.Cit.* hlm. 20.

<sup>23</sup> Junaidi Ahmad, *Op.Cit.* 14.

Khalid belajar menunggang kuda seperti putra bangsawan lainnya, tetapi dia menunjukkan kecemerlangan dan keterampilan yang luar biasa, dan membedakan dirinya dari semua teman sebayanya, sehingga Khalid terkenal dengan keberaniannya, ketabahan, keterampilan dan ketangkasan dalam berkuda<sup>24</sup>. Kejeniusan dan keberanian Khalid sudah terasah sejak kecil sehingga dan mampu berkembang sampai ia dewasa.

Khalid sendiri merupakan paman Umar bin Khathab dari pihak ibu. Dimasa remaja keduanya sering bertengkar dan tidak akur, hingga Khalid sempat mematahkan betis Umar dan sampai menggunakan perban. Usia Umar ketika itu dua puluh tujuh tahun<sup>25</sup>. Yang mana waktu itu Khalid dan Umar sedang melaksanakan permainan gulat, karna gulat adalah hobi yang populer di kalangan remaja laki-laki di semenanjung Arab, dan mereka berulang kali berduel satu sama lain, tidak ada niat jahat dalam duel ini, itu merupakan olahraga sebagai salah satu maskulintias diantara orang-orang Arab<sup>26</sup>. Hal umum bagi setiap negara mempunyai permainan atau olahraga untuk melatih fisik mereka dan itu hanya hiburan semata, itu semua mempunyai mamfaat yang baik untuk merawat tubuh mereka.

Ketika Khalid mencapai usia dewasa, tingginya lebih dari enam kaki, bahu dan dadanya lebar, kekar, bertubuh kuat, ramping di pinggang, dan janggutnya tebal memenuhi wajahnya, menjadikan dia seperti singa yang agung, tidak mengherankan jika Khalid menjadi sosok yang dicintai dikagumi dan diapresiasi oleh masyarakat Makkah<sup>27</sup>. Penampilannya yang penuh karisma membuat siapapun yang melihatnya mengaguminya dan mengapresiasinya, semua itu tidak terlepas dari didikan ayahnya Al -Walid dan lingkungan Bani Makhzom.

#### **A. Penaklukan Kota Makkah bersama Rasulullah SAW Tahun 630 M**

Penaklukan kota Makkah atau yang dikenal dengan “Fathu Makkah” ini merupakan peristiwa yang terjadi pada tahun 630 M atau tepatnya pada tanggal 10 Ramadhan 8 H. Dimana waktu itu Rasulullah SAW beserta 10.000 pasukannya bergerak dari madinah Menuju Makkah, dan kemudian menguasai Makkah secara keseluruhan tanpa perlawanan yang berarti<sup>28</sup>. Faktor yang melatar belakangi terjadinya penaklukan Makkah ini dikarnakan kekecewanya Rasulullah SAW terhadap Musryikin Quraisy.

Kaum Quraisy melanggar gencatan senjata antara mereka dan kaum Muslimin, dengan membantu sekutunya dari Bani al-Dail bin Bakr bin Abd Manat

---

<sup>24</sup>Mustafa, *Op.cit.*

<sup>25</sup> Manshur Abdul, *Op. Cit*, hlm.5-6.

<sup>26</sup> *Ibid.* Hlm.22.

<sup>27</sup> Ali Al-Shalabi, 2022, *Loc.Cit.*

<sup>28</sup> Junaidi Ahmad, *Op.Cit*, hlm. 83.

bin Kinana dalam penyerangan terhadap suku Khuza'a yang mana kaum itu bagian dari sekutu kaum Muslimin, sehingga membatalkan perjanjiannya dengan kaum Muslimin, yang disebut Perjanjian Hudaibiyah<sup>29</sup>. Perjanjian Hudaibiyah yang sudah berlangsung selama 10 tahun lamanya, hal itu membuat geram kaum Muslimin dan dianggap sebagai kasus yang sangat serius, mendorong kaum Muslimin untuk segera memerangi kaum Quraisy.

Rasulullah SAW merasa bahwa untuk menaklukkan kota Makkah tidak harus dengan peperangan, tetapi cukup dengan ditakut-takuti saja. Rasulullah SAW memerintahkan dan membagi pasukannya untuk memasuki Makkah, sementara juru bicara Rasulullah SAW mengumumkan kepada orang-orang disana, "Barang siapa yang masuk ke rumah Abu Sufyan maka ia aman, barang siapa yang masuk kerumah masing-masing dan menutup pintu maka ia aman, dan barang siapa yang memasuki Masjid maka ia aman"<sup>30</sup>.

Khalid yang saat itu diperintahkan Rasulullah SAW untuk masuk dari sayap kanan bersama kabilah Aslam, Sulai, Ghifar, Muzainah, dan Juhaiah, untuk menyisir kemusyrikan di Kota Makkah membunuh siapa saja yang menghadangnya, serta Rasulullah SAW memerintahkan Khalid supaya menghancurkan berhala Uzza, yang merupakan salah satu berhala yang sangat dipuja dan dimulainya oleh orang-orang Arab disana, terutama oleh pembesar-pembesar Quraisy<sup>31</sup>.

---

<sup>29</sup> LoayAli, 2023, Memori penaklukan terbesar.. Informasi paling menonjol tentang penaklukan Mekkah dan pemecahan berhala di sekitar Ka'bah, Al-Yaom As-Sabi. Com. <https://www.youm7.com/story/2023/4/11/ذكرى-الفتح-الأعظم-أبرز-المعلومات-عن-فتح-مكة-وكسر-الأصنام>, Diakses pada tanggal 21 Mei 2023.

<sup>30</sup> Din Muhammad, 2018, *Sejarah Peradaban Islam perkenabian hingga Islam di Indonesia*, Madani Media : Malang, hlm. 89.

<sup>31</sup> *Ibid.*

Gambar : 3.2 Strategi Nabi Muhammad saat penaklukan Makkah.



Sumber : <https://al-afkar.com> Analisis Materi SKI Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Aliyah dan Pengembangannya  
(Diakses pada tanggal 17 Juli 2025)

Saat itu barisan pasukan Islam bergerak menyusuri jalan menuju ke Makkah. Pemandangan orang-orang yang dulunya di kucilkan dan ditindas oleh orang-orang Makkah di masalalu, akhirnya dapat kembali ke negeri mereka setelah sekian lama terusir dari daerahnya sendiri, kini kaum Muslimin dapat kembali ke Makkah dengan menunggangi kuda-kuda yang bersatu di bawah panji-panji Islam, bisikan-bisikan mereka di Darul Arqam dahulu, sekarang berubah menjadi gema takbir serta tahlil-tahlil kemenangan yang menggemparkan penduduk Makkah<sup>32</sup>.

Saat itu pasukan Khalid menyusuri Makkah pada pasukan sayap kanan, dan masuk dari arah dataran rendah Makkah, yaitu daerah liyath, akan tetapi ketika Khalid sedang menyusuri makkah kaum Quraisy sudah mengumpulkan beberapa pasukan untuk menghalangi Khalid dalam menaklukan kota Makkah ini, Khalid berkata : “Mereka lebih dahulu menyerang kami, melempar kami dengan anak panah dan mengacungkan senjata kepada kami meski kami berusaha menahan diri supaya tidak terjadi peperangan, dan mengajak mereka masuk Islam, tetapi mereka menolak hingga kami tidak menemukan cara lain kecuali memerangi mereka, dan mereka melarikan diri tak tentu arah”<sup>33</sup>. Hingga akhirnya pasukan Islam menaklukan kota Makkah hingga tak menyisakan kemusyrikan.

Dengan demikian, maka kota Makkah telah bebas dari kekafiran dan kemusyrikan serta tunduk terhadap kekuasaan Islam, setelah penaklukan Makkah kaum Muslimin melaksanakan Thawaf mengelilingi ka’bah dan

<sup>32</sup> Mahmmud Al-Mishri, *Op.Cit.* hlm. 185.

<sup>33</sup> *Ibid.*

menghancurkan berhala-berhala yang berada di sekitarnya<sup>34</sup>. Pada kejadian itu Banyak orang-orang Quraisy meminta perlindungan dan masuk Islam.

Penaklukan tersebut menjadi sejarah penting bagi umat Islam pertempuran yang monumental sebuah kemenangan besar yang di raih oleh orang-orang Islam, karna memberantas dan melenyapkan eksistensi penyembahan berhala dan kemusyrikan-kemusyrikan lainnya secara tuntas. Sehingga tidak tersisa lagi celah-celah untuk bisa masuk atau bertahan di semenanjung Arab, dengan penaklukan ini kaum Muslimin menguasai ekonomi, politik dan keberlangsungan Agama, hal ini menjdikan kunci bagi Islam untuk melebarkan sayapnya hingga ke penjuru-penjuru negeri.

## B. Perang Hunain Tahun 630 M

Setelah Allah SWT menaklukan kota Makkah melalui tangan utusannya yang mulia yaitu Rasulullah SAW, dua minggu setelah pembebasan itu Rasulullah SAW mendengar bahwa bani Hawazin dan bani Thaqif telah mengumpulkan banyak pasukan dan bersiap berperang melawan oarng-orang Muslim, yang saat itu di pimpin oleh Malik bin Auf al- Nasri, perang ini disebut perang Hunain dan terjadi pada tahun 630 atau 8 H<sup>35</sup>. Perang ini terjadi dua minggu setelah pembebasan kota Makkah, melawan sejumlah kabilah Arab yang belum menyerah, diantaranya, Bani Hawazin, Bani Tsaqif, Bani Hilal, Bani Nashr, dan semua kabilah itu bersekutu mengumpulkan pasukan untuk menyang kaum Muslimin di Wadi Hunain atau di lembah Hunain<sup>36</sup>.

Tempat itu merupakan sebuah lembah di sebelah Dhu al-Mazaj berjarak sekitar dua puluh tujuh kilometer dari Arafah, jumlah Muslimin pada waktu itu adalah dua belas ribu orang.<sup>37</sup> mereka menyerang Islam karena masih sangat terikat dengan kemusyrikan mereka, dan kemaksiatan meraka untuk menyembah berhala tidak bisa dilepaskan lagi, suku-suku ini mengumpulkan banyak pasukan, bersekutu untuk memerangi kaum Muslimin sebelum penaklukan dan ekspansi nya menyebar di negara Arab.

Startegi kaum Muslim pada perang ini dengan mengirimkan sahabat dan Memata-matainya, Rasulullah SAW mengirim salasatu sahabatnya yang bernama hadrad Al-Aslami, ke Hawazin, dan membrikan kabar bahwa pasukan Hawazin

---

<sup>34</sup> Martin lings, 1991, *Muhammad kisah hidup nabi berdasarkan sumber klasik*, Serambi ilmu semesta. Hlm. 444.

<sup>35</sup> Sheikh Al-Karbasi, 2003, *Perang Hunyn*, Islam4u.com. diakses pada tangga 17 mei 2023.

<sup>36</sup> Talal Meshaal, 2020, *alasan perang Hunnain*, Mawdo. [https://mawdoo3.com/سبب\\_غزوة\\_حنين](https://mawdoo3.com/سبب_غزوة_حنين). Diakses pada tanggal 30 Mei 2023.

<sup>37</sup> Aseel Dardas, 2021, *Pertempuran Hunain*, Syirah Nabawiyah, <https://alseerahalnabaweyah.com/r/غزوة-حنين>. Diakses pada tanggal 17 Mei 2023.

sudah berkumpul di pegunungan-pegunungan daerah Hawazin dengan membawa anak-anak, perempuan beserta harta benda mereka<sup>38</sup>.

Lalu Rasulullah SAW membawa 12.000 pasukan yang terdiri dari 10.000 pasukan yang ikut dalam pathul Makkah dan 2.000 pasukan kafir Qurais yang baru masuk Islam, Rasulullah SAW membawa 10.000 pasukan yang sudah loyal dan terlatih untuk membentengi pasukan, dan membawa lebih sedikit pasukan dari kafir Qurais yang baru masuk Islam karna belum terbukti loyalias nya<sup>39</sup>.

Pasukan Hawazin memerintahkan pasukannya untuk berbondong-bondong naik ke perbukitan Hunain yang bertujuan untuk menghujani pasukan Muslim dengan panah jikalau pasukan Muslim memasuki Hunain atau dalam keadaan lengah, Dalam perang ini Bani Hawazin dan para sekutu-sekutunya memerintahkan perempuan dan anak-anak untuk ikut dalam barisan perang di lembah hunain, sementara dari pasukan Muslim Rasulullah SAW membawa pasukan sejumlah 12.000 orang yang mana 10.000 orang dari orang-orang yang ikut dalam pembebasan kota Makkah begitu juga dengan Khalid ada dalam barisan tersebut, dalam berbagai riwayat disebutkan bahwa Khalid ditugaskan oleh Rasulullah SAW untuk memimpin pasukan berkuda guna menghadapi serangan mendadak dari pasukan Hawazin<sup>40</sup>, dan 2.000 nya lagi dari orang-orang yang baru mengikuti Islam setelah penaklukan kota Makkah<sup>41</sup>.

Sebelum matahari terbenam kaum Muslimin sempat bermukim di pintu masuk lembah Hunain guna beristirahat dan berniat melanjutkan perjalanannya pada keesokan harinya, mereka tidak menyadari keadaan musuh yang sudah mengendap-endap dibukit bukit Hunain dan tidak menyadari bahwa musuh sudah mengelilingi mereka, dan pada keesokan harinya baru beberapa langkah kaum Muslimin melanjutkan perjalanan, kaum Muslimin dihujani dengan panah yang keluar dari bukit-bukit dan gua-gua disekitaran Lembah Hunain yang menjadi tempat persembunyian mereka<sup>42</sup>.

Serangan yang mendadak membuat pasukan Muslim menjadi terpecah kebeberapa arah, mereka sulit melakukan perlawanan, dan dari sebagian pasukan muslim yang baru-baru masuk Islam sempat lari menjauh dari arena peperangan, dalam kondisi yang kacau itu, mereka sadar pasukan yang banyak bukan segalanya untuk memenangkan pertempuran<sup>43</sup>. fenomena ini bahkan diabadikan dalam Al-Qur'an "*Sesungguhnya Allah telah menolong kamu (hai para mukmin) di medan perang yang banyak, dan (ingatlah) peperangan Hunain, yaitu di waktu kamu menjadi congkak karena banyaknya jumlahmu, maka jumlah yang banyak itu tidak memberi manfaat kepadamu sedikit pun, dan*

<sup>38</sup> Moenawar chalill, *Op.Cit*, hlm. 10.

<sup>39</sup> *Ibid.* Hlm.11

<sup>40</sup> Ibn Hisyam, Sirah Nabawiyahh, jilid 4, hlm. 92

<sup>41</sup> Moenawar Cholill, *Op.Cit.* hlm. 388.

<sup>42</sup> Din Muhammad, *Op.Cit.* hlm. 89

<sup>43</sup> *Ibid.*

*bumi yang luas itu telah terasa sempit olehmu, kemudian kamu lari ke belakan dengan berecrai-cerai.”<sup>44</sup>*

Rasulullah SAW menunjukkan sikapnya sebagai pemimpin militer yang hebat dan tangguh dalam segala medan. Menyuruh pasukannya untuk tidak panik dan kembali kemedan perang, Khalid juga termasuk orang yang berperan menstabilkan keadaan, hingga akhirnya Rasulullah SAW berhasil mengumpulkan pasukan yang banyak itu dan sedikit demi sedikit mematahkan serangan musuh dan mulai membalikan keadaan, Dengan komando dari Rasulullah SAW untuk terus memaksimalkan serangan secara total, perlawanan yang begitu keras dari pasukan musuh tidak bisa mematahkan tekad dan semangat pasukan Muslim, pasukan Muslim terus mendobrak pasukan lawan tanpa takut dengan kematian yang mengancam disetiap saat<sup>45</sup>. Setelah pasukan muslimin berhasil dan memperoleh kemenangan, Khalid memimpin kelompok untuk mengejar sisa-sisa pasukan musuh<sup>46</sup>.

Terkait dengan kejadian-kejadian ini, Allah SWT menurunkan Firman-Nya, *“Kemudian Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang yang beriman, dan Allah menurunkan bala tentara yang kamu tiada melihatnya, dan Allah menimpakan bencana kepada orang-orang kafir, dan demikian lah pembalasan kepada orang-orang yang kafir.”<sup>47</sup>*

Melihat pasukan muslim yang mempunyai semangat tiada henti membuat pasukan musuh dihantui kecemasan serta tidak mampu lagi menahan serangan dari kaum Muslimin, kaum Muslimin terus memojokan mereka, seakan akan dari mereka (pasukan Muslim) tidak ada kecemasan ataupun ketakutan dalam menghadapinya dan terus maju, hingga akhirnya mereka memutuskan untuk lari dari peperangan dengan meninggalkan harta-harta mereka dan menyelamatkan diri, peperangan di menangkan oleh pasukan Islam dan mengalami kerugian besar bagi pihak musuh, yang pada awalnya kaum Muslimin hampir mengalami kekalahan, atas ijin Allah SWT bisa di dibalikan menjadi kemenangan bagi pasukan Muslim<sup>48</sup>.

### C. Pengepungan *Thaif* setelah perang Hunain 630 M

Peperangan ini merupakan kelanjutan dari perang Hunain yang mana ada beberapa pasukan musuh yang berhasil melarikan diri dan berdiam diri di Thaif bersama panglima tertinggi mereka yaitu Malik bin Auf, disana mereka mencoba berlindung dan mempertahankan diri. Thaif merupakan suatu negeri

---

<sup>44</sup> QS. At-Taubah : 25.

<sup>45</sup> Moenawar Chalil, *Op.Cit.* hlm. 394.395

<sup>46</sup> Al-waqidi, Al- Maghazi, jilid 2, hlm. 864.

<sup>47</sup> QS. At-Taubah : 26.

<sup>48</sup> Talal Meshaal, *Loc.Cit.*

yang luas dan terdapat banyak pepohonan anggur.<sup>49</sup> Mereka membuat benteng yang berupa tembok-tembok tinggi di sekeliling mereka yang bertujuan untuk mempertahankan diri di dalam benteng mereka dan memasok banyak makanan dan segala kebutuhan mereka selama satu tahun<sup>50</sup>. Segala upaya disiapkan oleh kaum Thaif untuk bertahan dari penyerangan tentara Islam, untuk menjaga keamanan mereka.

Khalid berada paling depan di barisan depan pasukan berkuda Bani Sulaim yang berjumlah ratusan semenjak keluar dari Makkah, Khalid menggerakkan mereka hingga sampai di Thaif, Pada pertempuran ini kedua pasukan saling melempar panah dan batu, sehingga dari beberapa tentara kaum Muslimin banyak yang luka-luka dan 12 orang meninggal dunia, kondisi tersebut memaksa Raulullah SAW untuk mengalihkan kemah-kemah pasukan Islam ke lokasi yang saat ini menjadi masjid Thaif<sup>51</sup>. Kaum Muslimin sempat belunder dengan banyaknya pasukan, dan kembali menyerang benteng Thaif tanpa menyerah sedikitpun.

Gambar : 3.3 Letak Hunain dan Thaif



Hidayatullah.com, 2017, Saat Thaif dikepung 40 hari.  
(Diakses pada tanggal 22 Mei 2022)

Setelah itu Rasulullah SWT memerintahkan pasukan Muslim untuk menyerang pasukan musuh dengan *manjanik*<sup>52</sup>, sedikit demi sedikit benteng itu

<sup>49</sup>Moenawar cholil, *Op.Cit.* hlm.105.

<sup>50</sup> Ragheb Sirgany,2010, *Pertempuran Thaif*, Islamstory, [https://www.islamstory.com/ar/artical/33/بين\\_حنين\\_والطائف](https://www.islamstory.com/ar/artical/33/بين_حنين_والطائف) . Diakses pada tanggal 23 Mei 2023.

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 106.

<sup>52</sup> *Manjanik* adalah suatu alat atau senjata pelontar berpengimbang berat yang banyak digunakan dalam pertempuran pada Abad Pertengahan untuk menghancurkan dinding atau

mulai roboh dan kaum Muslimin mendobrak benteng-benteng itu dengan kayu, tetapi musuh terus saja tanpa henti melempari pasukan Muslim dengan besi panas, dan tekad kaum Muslimin untuk menerobospun benteng pun belum berhasil.<sup>53</sup>

Adapun pengepungan ini berlangsung sekitar 20 hari ada juga yang menyebutkan 30-40 hari, pengepungan ini berlangsung lama, berbagai cara dilakukan untuk memakasa musuh menyerahkan diri, seperti membakar pohon-pohon anggur, pohon-pohon kurma dan lain sebagainya, ada beberapa dari orang-orang Thaif yang menyerah dan bertaubat, karna mereka berpikir jika terus menerus memusuhi Islam maka lahan perkebunannya akan musnah<sup>54</sup>.

Berkali-kali kaum Muslimin menyerang tetapi musuh terus menerus menghujani pasukan Muslim dengan panah yang sangat banyak, sehingga tidak sedikit dari mereka yang terluka, Rasulullah SAW ketika itu meminta pendapat seorang Arab untuk lebih mengenal tabiat kaum Thaif yang bernama Naufal bin Muawiyah, ia berpendapat “ Ya Rasulullah , kaum bani Thaif itu seperti bintang Kancil di dalam lobangnya ; jika engkau tinggalkan maka mereka tidak akan membahayakan bagi engkau”<sup>55</sup>. Perkataan Naufal tersebut memberikan pencerahan kepada Rasulullah SAW untuk tidak melanjutkan penyerangan tersebut.

Oleh sebab itu Rasulullah SAW mengambil keputusan untuk meninggalkan Thaif, pasukan Islam pun menaatinya dan bergegas untuk meninggalkan Tahif, di perjalanan Rasulullah SAW berdoa kepada Allah untuk memberikan petunjuk kepada orang-orang Thaif supaya ikut dan diberi Khidayah untuk masuk kedalam agama yang benar, meskipun pengepungan ini belum berakhir tetapi beberapa tahun kedepan Allah membukaan pintu hati orang-orang Thaif dan menyatakan Islam<sup>56</sup>. Pada akhirnya atas takdir dan pertolongan Allah semua rencana Rasulullah SAW terpenuhi, yaitu memeluk Islamnya kaum Thaif, walaupun dalam penaklukan pasukan ini belum berakhir, tetapi pada dasarnya penaklukan itu berhasil dan sesuai rencana.

#### **D. Khalid bin Walid membasmi orang-orang murtad (Perang Riddah) tahun 632 M**

Perang Riddah adalah beberapa perang dan pertempuran yang dilakukan oleh para sahabat Nabi dan orang-orang Muslim melawan orang-orang murtad setelah kematian Rasulullah SAW, yang terjadi di era Khalifah pertama yaitu

---

bangunan yang difortifikasi. Manjanik bekerja berdasarkan pada konsep keseimbangan benda dan mekanisme umpan tongkat.

<sup>53</sup> Abu Muhammad Abd al-Malik, 1998, *As-Sirah an-Nabawiyah*, Dar-Al Maarif, Beirut, hlm. 134-140.

<sup>54</sup> Natasha Isa, 2020, *Pertempuran Hunayn dan pengepungan Taif*, mawdo3,

<sup>55</sup> Muhammad Syafii, *Op.Cit.* hlm 216-217.

<sup>56</sup> Ragheb Sirgany, *Loc.Cit.*

Abu Bakar As-Siddiq RA<sup>57</sup>. dimana mereka yang secara lahiriah masih percaya pada Islam namun menemukan bahwa ada kesempatan untuk murtad dari agama Islam dan kembali ke keadaan semula setelah kematian Rasulullah SAW.

Orang-orang murtad dalam perang ini sebagian besar dipimpin oleh sejumlah penuntut nubuat yang kurang menyukai kenabian Rasulullah SAW, diantaranya adalah Musailamah Al-Kadzab yang mengaku-ngaku sebagai seorang Nabi di Yamamah, dan dibantu oleh orang-orang yang mendustakan Islam lainnya. Gerakan kemurtadan ini sebenarnya sudah tampak samar-samar di akhir masa hidup Rasulullah SAW, dan mulai terang-terangan ketika Rasulullah SAW wafat digantikan oleh Abu Bakar As-Sidiq sebagai khalifah baru dengan cara membangkang dan tidak mau membayar zakat, Diantara alasan terpenting kemurtadan mereka adalah : <sup>58</sup>

a. Wafatnya Rasulullah SAW

Salah satu penyebab terjadinya kemurtadan adalah meninggalnya Rasulullah SAW, mereka berpendapat bahwa pesan kenabian telah hilang dengan kematiannya Rasulullah, sehingga mereka murtad dari Islam dan banyak dari mereka yang mengklaim kenabian yang baru akan muncul diantara mereka.

b. Menahan Zakat

Banyak dari mereka yang enggan membayar zakat, yang mana zakat termasuk rukun Islam yang penting, maka Umar berdiskusi diantara pidato Abu Bakar RA untuk siapa saja yang meninggalkan atau mencegah zakat ia akan memeranginya.

Kebanyakan orang-orang murtad dalam kasus ini adalah orang yang baru memeluk Islam di akhir kematian Rasulullah SAW, dan belum mempunyai keimanan yang kuat sehingga mereka merasa bebas dan kembali ketabiat nya mereka yaitu membangkang, enggan lagi untuk melaksanakan rukun-rukun yang memberatkan mereka seperti membayar zakat.

Akhirnya, Abu Bakar Ash-Shiddiq memilih pedang Allah, Khalid untuk mengemban tugas ini untuk berdiri di depan musuh-musuh Allah

---

<sup>57</sup>Muhammad Jawarneh, 2022, *Apakah perang kemurtadan itu?*, Wawdoo3, [https://mawdoo3.com/ما\\_هي\\_حروب\\_الردة](https://mawdoo3.com/ما_هي_حروب_الردة) . Diakses pada tanggal 21 Mei 2023.

<sup>58</sup> *Ibid.*

dan memerangnya, misi ini disebut dengan perang Riddah, perang melawan orang-orang murtad, Namun sebelum itu Abu Bakar harus mengirimkan pasukan Usamah bin Zaid ke tujuannya yang telah ditetapkan Rasulullah SAW setelah wafat, yaitu pergi ke Syam untuk memerangi orang-orang Romawi.

Khalifah Abu Bakar Ash-Siddiq memilih Khalid untuk melaksanakan tanggung jawab pertama dalam peperangan ini, ini merupakan kegeniusan pemimpin politik dalam memilih seseorang yang sesuai untuk mengemban amanat dan tanggung jawab dalam menjalankan misi yang sangat penting dan diwaktu yang genting, yang mana keberadaan dan eksistensi kaum Muslimin menjadi taruhannya, keberhasilan Abu Bakar RA dalam mengatur pasukan dan menyamakan tekad membangun komunikasi-komunikasi kepada para pemimpinnya, melakukan bantuan-bantuan dan perlawanan, semua itu mempunyai peran penting untuk mewujudkan dan melanjutkan misi-misi Rasulullah SAW dalam menyebarkan Islam hingga ke penjuru dunia, dan mengembalikan kesatuan pemerintahan Arab<sup>59</sup>.

Abu Bakar Ash-Siddiq mengerahkan sebelas pasukan melawan para murtad secara bersamaan :

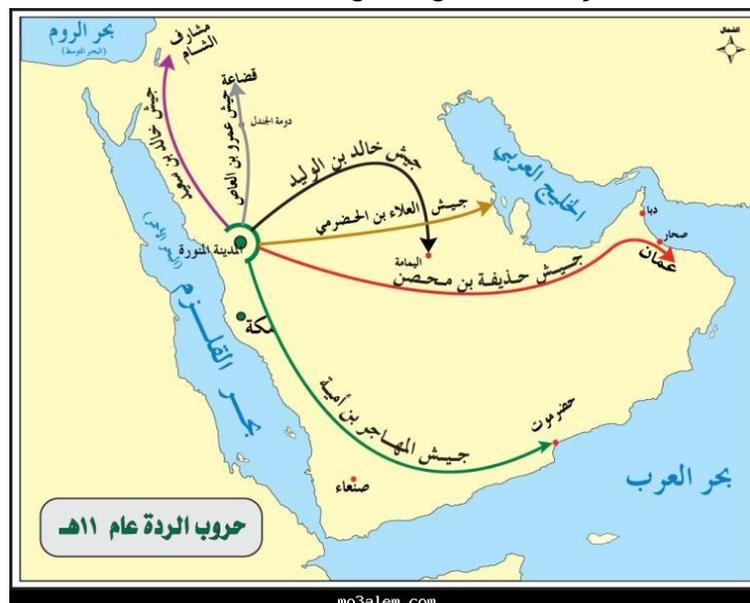
- a. Tentara pertama : Dipimpin oleh Khalid bin Walid, dan pergi berperang melawan Tulayha bin Khuwalid Al-Asadi di Najd. Dan setelah selesai dengan dia, Khalid pergi ke Al-Battah untuk melawan malik bin Nuweira di Bani Tamim.
- b. Pasukan kedua : Dipimpin oleh Ikrimah bin Abi Jahl, dan dia pergi bersama pasukannya untuk melawan Musayilamah Al-Kazab di Bani Hanifah.
- c. Pasukan ketiga : Dipimpin oleh Sharbeel bin Hasan ia menuju ke Al-Yamamah untuk memberi dukungan kepada tentara Ikrimah.
- d. Pasukan Keempat: Dipimpin oleh Tarifa bin Hajiz Al-Sulami, ia diarahkan untuk memerangi murtad Bani Salim dan Hawazin.
- e. Pasukan kelima : Dipimpin Oleh Amr bin Al-Ash, ia menuju ke utara untuk melawan suku Quda'a, Wadi dan Al-Harits.

---

<sup>59</sup> Deus, A. J. (2015). *Muhammad and the Umayyad Dynasty's Conversion to Islam*. SSRN 2594739.

- f. Pasukan keenam : di pimpin Oleh Khalid bin Saeed, ia menuju ke pinggiran Levent.
- g. Pasukan ketujuh : Dipimpin oleh Al-Ala Al-Hadrami, ia pergi bersama pasukannya ke Bahrain untuk menghadapi Al-Hatam bin Dabi'ah melawan oarng murtad Abd Al-Qais dan suku Rabia.
- h. Tentara Kedelapan : Dipimpin Oleh Hudhaifah bin Muhsin, dan menuju ke Dibba Oman.
- i. Tentara kesembilan : Dipimpin oleh Arfaja bin Hartama, ia menuju ke arah orang-orang Mahra.
- j. Tentara kesepuluh : Dipimpin oleh Al-Muhajir Ibn Abi Umayyah, ia pergi bersama pasukannya ke Snaa di Yaman untuk bertemu dengan pengikut Al-Aswad Al-Ansi, dan kemudian menuju ke Hadramaut.
- k. Tentara kesebelas : dipimpin oleh Suwayd bin Muqrin, ie menuju ke Tihama, Yaman<sup>60</sup>.

Gambar : 3.4 Pusat orang-orang murtad di jazirah Arab



<https://tipyan.com/what-are-the-wars-of-apostasy> (Diakses pada tanggal 23 Mei 2023)

<sup>60</sup> Sarah Sad, 2022, *Apakah perang kemurtadan itu ?*, Tipyan.Com.  
<https://tipyan.com/what-are-the-wars-of-apostasy>, diakse pada tanggal 23 Mei 2023.

Abu Bakar Ash Siddiq memerintahkan Khalid untuk terlebih dahulu menumpas Tulyhah bin Khuwaylid Al-Asadi di Buzakha seorang Nabi palsu, dan menumpas siapa saja yang bergabung dengan mereka, setelah itu pergi ke Bani Asad dan Bani Tamim, yang mana suku itu termasuk suku murtad yang paling dekat dengan Madinah, jadi wajar bagi pasukan Khalid untuk mulai menyerang mereka<sup>61</sup>. Sebelum Abu Bakar mengirim Khalid ia sempat mengutus Addi bin Hatim RA, untuk memberi pesan kepada mereka supaya tidak bergabung dengan Tulayyah, jika mereka bergabung dengan Tulyhah maka itu awal kehancuran bagi mereka.

Addi bin Hatim kemudian tidak henti-hentinya membujuk orang-orang dari kabilahnya di kota maupun di pelosok desa sampai sikap mereka melunak. Kemudian datang Khalid bersama pasukannya, dimana barisan pasukan Khalid merupakan garda terdepan golongan Anshor yang dipimpin oleh Tsabit bin Qais bin Syammasy.

Khalid mengirim Tsabith bin Arqam RA dan Ukkasyah bin Muhshan RA untuk melihat perkembangan, namu Tsabit bin Arqam dan Ukkasyah berpesan dengan Thulaihah dan saudara kandungnya. Hingga terjadi perang tanding satu lawan satu diantara mereka, Ukkasyah berhasil membunuh Hibal bin Thulaihah<sup>62</sup>. Sempat terjadi pertempuran diantara mereka dan pertempuran ini menjadi akhir dari Tsabit bin Arqam dan Ukkasyah, sebelum mereka membunuh saudara kandung Thulaihah.

Ketika Khalid bersama pasukannya tiba dilokasi melihat bahwa Tsabit bin Arqam dan Ukkayah sudah meninggal dunia, membuat Khalid dan pasukan Muslim lainnya marah, Khalid memerintahkan untuk segera menyerang dan menggempur Bani Thayyi. Namun, Addi bin Hatim yang masih disana meminta kepada Khalid, untuk menunggu mereka dalam kurun waktu tiga hari.

Setelah menunggu waktu tiga hari Addi bin Hatim membawa pasukan sebanyak lima ratus orang dari Bani Thayyi, mereka merupakan orang-orang yang sudah bertaubat dan kembali kedalam agama yang benar yaitu Islam, mereka pun bergabung dengan barisan tentara Khalid bin Walid untuk membantu mereka menumpas orang-orang murtad lainnya ke Bani Jadilah, dan lagi lagi Addi bin Hatim meminta beberapa waktu kepada Khalid untuk mendatangi mereka dan meminta supaya mereka beratubat dan kembali kejalan yang benar, dan sesudah waktu yang di tentukan, Addi bin Hatim memebawa pasukan berkuda dari Bani Jadilah sebanyak 1.000 pasukan yang telah bertaubat dan kembali masuk Islam, mereka pun bergabung dengan pasukan Khalid.

---

<sup>61</sup> Muhammad Shuail, *Sejarah Para Khalifah yang di bimbing dengan Benar : Penaklukan dan pencapaian politik*, Al-Tabiri, hlm.246

<sup>62</sup> Manshur Abdul, *Op.Cit.* hlm. 405.

Setelah itu, Khalid melanjutkan misinya sampai ke kabilah Bani Ba'jah dan Salma. Di sana Khalid bin Walid melakukan mobilitas pasukan, kemudian Khalid bin Walid dan pasukannya bertemu dengan Thulaihah dan pengikutnya di Bazzakhah, hadir pula, Uyainah bin Hishn bersama tujuh ratus loyalitas dan kabilahnya, Bani Fazarah, yang mendukung Thulaihah, padahal, Uyainah, sebelumnya telah menyatakan Islam, tetapi murtad pasca wafatnya Rasulullah SAW<sup>63</sup>. DisanatTerjadi perang besar antara mereka dan Khalid, Khalid menggempur pasukan musuh sampai ia mau bertaubat dan mau masuk agama Islam kembali, Uyainah pun gelisah melihat pasukannya di gempur oleh pasukan Khalid bin Walid, Thulaihah pun menyuruh pasukannya untuk mundur dan kabur Thulaihah berhasil kabur bersama istrinya dengan kuda yang sudah disiapkan, banyak pasukan mereka yang terbunuh dan beberapa orang ditawan dan dibawa ke Madinah.

Tetapi Khalid dan pasukannya mengejar Uyainah ke bani kalb, kemudian pasukan Khalid bin Walid berhasil menangkap dan mengikatnya, Khalid bin Walid mengirim Uyaninah ke Madinah supaya menghadap Abu Bakar, lalu Abu Bakar meminta ia untuk bertaubat dan kembali masuk Islam, tetapi Thulaihah tidak bisa tertangkap oleh pasukan Islam ia melarikan diri ke Syam bersama istri dan pasukanya lalu bertaubat setelahnya.

Setelah itu Khalid melanjutkan tugasnya ke bani Tamin yang di pimpin oleh Malik bin Nuwairah yang bermarkas di Al-Buthah, mereka pada mulanya memeluk Islam dan masih membayar zakat tetapi sesudah wafatnya Rasulullah la dan kaumnya pun enggan melakukan zakat dan murtad, sesampainya Khalid bin Walid disana mengumandangkan Adzan untuk mendirikan Sholat, sedangkan Sebagian Bani Tamim yang mendengarnya, menyambut mereka dan sebagian menyatakan bertaubat lalu masuk Islam kembali, sementara sebagiannya lagi tetap membangkang dan enggan untuk bertaubat, terutama pemimpin mereka Malik bin Nuwairah, orang-orang yang membangkang di tawan oleh pasukan Islam sedangkan Malik nin Nuwairah di bunuh saat itu juga.

#### **E. Khalid Bin Walid menumpas Musailamah Al-Kadzab Tahun 633**

Ketika urusan Musailamah Al-Kadzab semakin serius dan melebar sepeninggalan Rasulullah SAW, Abu Bakar Ash-Siddiq mengirim pasukan kepadanya di bawah kepemimpinan Ikrimah bin Abi Jahl dan Syarahbil bin Hasanah, namun keduanya mengalami kekalahan, jumlah pasukan muslim saat itu 12.000 dan Jumlah pasukan Musailamah sekitar 40.000<sup>64</sup>. Khalifah Abu Bakar pun memerintahkan Khalid supaya membantu pasukan Ikrimah dan Syarahbil, setelah perang melawan pasukan Malik bin Nuwairah.

---

<sup>63</sup> Junaidi Ahmad, *Op.Cit.* hlmn. 126.

<sup>64</sup> Manshur Abdul, *Op.Cit.* hlm. 435.

Pertempuran ini terjadi di Yamamah, terjadi pada akhir tahun ke-11 dan awal tahun ke-12 Hijriah, dan merupakan salah satu situs kemurtadan terbesar dan paling berpengaruh yang pernah ada. Tentara Muslim memiliki sekitar sepuluh ribu pejuang yang dipimpin oleh Khalid bin Walid, dan jumlah murtad melebihi pasukan Muslim yaitu empat puluh ribu yang di pimpin oleh Musailamah Al-Kadzab.<sup>65</sup>

Abu bakar mengirim pasukan yang dipimpin oleh Ikrimah bin Abi Jahl untuk menyerang Yamamah. Namun pasukan tersebut dapat di kalahkan oleh musuh. Kemudian Abu bakar memilih Khalid bin Walid untuk kembali menyerang Hamamah hal tersebut dilakukan karna reputasi Khalid yang gemilang<sup>66</sup>.

Khalid kemudian membawa 13.000 pasukan Muslim, dan membagi pasukan menjadi tiga kelompok, pasukan tengah dipimpin oleh Syurahbil bin hasanah, pasukan sayap kiri dipimpin oleh Zaid bin Al-hattab, dan bagian sayap kanan di pimpin oleh Abu Hudzaifah<sup>67</sup>.

Ketika mendekati Yamamah pasukan Muslim membuat pertahanan di perbatasan Yamamah, Khalid bin Walid kemudian membagi pasukan tersebut menjadi beberapa unit dan menyuruh mereka membawa bendera panji perang, dari kabilah masing-masing. Hal tersebut bertujuan agar Khalid bin Walid mengetahui kedatangan musuh<sup>68</sup>.

Kaum Muslimin meraih kemenangan pada awalnya, tetapi kemudian jalannya perang berubah dan menguntungkan orang-orang murtad kaum Muslimin sempat mengalami kewalahan melawan orang-orang murtad itu, Khalid bin Walid memperbaiki keadaan mengatur strategi ulang, khalid menyuruh pasukannya untuk berjalan ke gunung-gunung di dekat tempat Musailamah Al-Kadzab, Khalid bin Walid mengawasi mereka, jika ia sampai ke Muasialamah ia akan membunuhnya. Khalid pun berdiri dan berkata “ Aku putra Al-Walid Al-Ud, Aku putra Amir dan Zaid”. Kemudian ia berseru dengan slogan kaum Muslimin “Ya Muhammadah!”<sup>69</sup>

Khalid memberikan semangat juang kepada para pasukannya sehingga keadaan berbalik dan menguntungkan kaum Muslimin, Musailamah dan tentaranya melarika diri ke sebuah taman dengan tembok tinggi yang dikenal dengan taman kematian, kaum Muslimin memasuki taman itu dan menaklukan

---

<sup>65</sup> Ali Ali-Shalabi, *Hasil Perang Murtad adalah tonggak sejarah Islam*, Islamonline, <https://islamonline.net/تائج-حروب-الردة>, diakses pada tanggal 23 Mei 2023.

<sup>66</sup> Ansori, M. G., & DH, A. Z. 2021. *PERAN WANITA SAHABAT RASULULLAH DALAM PERANG UHUD*. *Qurthuba: The Journal of History and Islamic Civilization*, 5(1), hlm. 42-65.

<sup>67</sup> *Ibid.*

<sup>68</sup> Maulidya, Hanatul Ula. 2022, *Sang Panglima Tak Terkalahkan" Khalid Bin Walid"*. Cv Media Edukasi Creative.

<sup>69</sup> Sarah Sad, *Op.Cit.*

nya. Khalid bin Walid berhasil membunuh Musailamah Al-Kadzab, dan kaum Muslimin mengalahkan orang-orang Murtad<sup>70</sup>.

Khalid memerintahkan pasukan yang berkuda untuk berkeliling disekitar benteng Al-Yamamah dan membawa harta rampasan perang dan pasukan-pasukan yang ditawan, sempat Khalid ingin menyerang kedalam benteng itu tetapi hanya ada anak-anak dan perempuan yang tersisa untuk menyelamatkan diri, Khalid mengikuti perintah mereka untuk berdamai, Khalid pun meminta untuk bertaubat dan kembali kejalan yang benar. Mereka semua di Al-Yamamah kembali kedalam Islam, setelah itu Khalid mengembalikan sebagian tawanan dan membawa sisanya kepada Khalifah Abu Bakar Ash-Siddiq<sup>71</sup>.

Dikisahkan Bahwa Jumlah orang murtad yang tewas dalam pertempuran ini sekitar empat belas ribu sampai dua puluh ribu, sedangkan sekitar dua ratus orang Islam Syahid. Diantaranya Zaid bin al-Khattab, Thabit bin Qais, al-Tufail bin Amr al-Dawsi, Abbad bin Bishr, Abu Dujana, Abu Hudhayfah bin Utbah, Salem Mawla Abi Hudayfah, Abdullah bin Suhail bin Amr, al-Hakim bin Said bin al-Aas al-Umayyad, al-Saib bin Utsman bin Mazoon, Yazid bin Thabit, Al-Saibi bin Al-Awam, Abdullah bin Abdullah bin Abi bin Salul<sup>72</sup>.semoga Allah SWT menempatkan mereka semua dalam tempat-tempat terbaik. Amiin.

#### **F. Diturunkannya Khalid bin Walid sebagai komandan perang pada masa Umar bin Al-Khathab RA tahun 637 M**

Setelah meninggalnya Abu Bakar As-Siddiq , tanggal 22 Jumadil Akhir tahun 13 H, kekhalifahan Islam kemudian di pindah tangankan kepada Umar bin Khattab sebagi penerus Kekhalifahan, berita meninggalnya Khalifah Abu Bakar RA kemudian di tulis dan dibawa oleh Syaddad bin Aus dan Muhammad bin Juriah untuk di sampaikan kepada para pemimpin Islam yang sedang berjuang di Syam melawan pasukan Byzantium, yang di sebut dengan perang Yarmuk, disisi lain Syaddad dan Muhammad bin Juriah pun membawa surat tentang pemecatan Khalid sebagi komandan tertinggi pasukan Islam dan digantikan oleh Abu Ubaidah sebagian komandan tertingi pasukan Islam<sup>73</sup>. Dalam kasus ini banyak sejarawan berpendapat tentang penurunan Khalid ini dan membuat banyak pertanyaan antar sejarawan.

Khalid diberhentikan sebagai komandan tertinggi kaum Muslim dialporkan dalam beberapa catatan sejarah dengan banyak pro dan kontra, masing-masing memperkuat argumen satu sama lain dalam mengungkap

<sup>70</sup> Ali Ali-Shalabi, *Loc. Cit.*

<sup>71</sup> Maulidya, Hanatul Ula, *Loc.Cit.*

<sup>72</sup> *Ibid.*

<sup>73</sup> Tareq Al-Suwaidan, *Antara tokoh besar Islam Omar bin Al-Khattab dan Khalid bin Walid*, Suwaida, <https://suwaidan.com/بين-عمر-بن-الخطاب-وخالد-بن-الوليد/>. Diakses pada tanggal 24 Mei 2023.

penyebab sebenarnya dari pemecatan tersebut, dan dalam Islam kita tidak perlu menggali hal buruk tentang apa yang terjadi diantara para sahabat, seperti yang di dikatakan oleh yang maha kuasa : *“ini adalah umat yang telah berlalu, baginya apa yang telah mereka usahakan dan bagimu apa yang telah kamu usahakan. Dan kamu tidak akan diminta (pertanggung jawaban) tentang apa yang dahulu mereka kerjakan<sup>74</sup>*. Termasuk dalam kasus ini kita harus bijak dalam memahami atau menafsirkan peristiwa, yang mana masalah ini bisa menyebabkan perpecahan antara umat Islam tersendiri.

Hasil dari kebijakan ini tampak oleh Umar, sebagai kompetensi baru muncul dengan keseimbangan yang lebih kuat antara Khalifah dan para pemimpinnya, kemenangan dan penaklukan terus berlanjut setelah pemecatan Khalid, karna rahasia kemenangan adalah keikhlasan, kejujuran dan kebaikan. Khalid pun tidak ada masalah dengan itu karna dalam sebuah Kekhalifahan pencopotan itu sudah biasa untuk kepentingan bersama.

## KESIMPULAN

Bisa kita simpukan kemenangan-kemenangan yang di raih sebelum Khalid masuk Islam maupun sesudah masuk Islam tidak diraihinya dengan bermodalkan tekad dan kemauan saja tetapi Khalid sudah memepelajari ilmu-ilmu perang dari lingkungannya, yang memumpuni yang mana Khalid bin walid juga seorang putra dari pembesar bani Mahzoum yang mana suku ini merupakan pencipta pasukan-pasukan perang terbaik di Jazirah Arab, ayahnya merupakan laki-laki terbaik dari para guru-guru Quarsy yaitu Al-Walid bi Al\_mughirah sebagai penguasa uang bijak dan guru dari guru-guru Quariy, sehingga Khalid mempunyai didikan dan pembelajaran langsung dari seorang ayah.

Al-walid mengajarkan dan mengembangkan keahlian Khalid bin Walid dari mulai usia dini, dibalik kepribadian Khalid bin Walid yang cerdas dan jenius ia juga ahli dalam persenjataan apapun dari mulai bela diri, ilmu berpedang, menggunakan tombak, maupun memanah, itu semua sudah ia kuasai sejak usia dini, ketika dewasa Khalid bin Walid sudah memimpin beberapa pasukan dan merupakan kesatria terbaik dari kesatria-kesatria lainnya.

Khalid pada awalnya mengikuti ayahnya sebagai penentang Islam, Khalid bin Walid menggunakan keahliannya dalam menaklukan Islam dalam pertempuran Uhud, Khalid juga memanfaatkan keahliannya menyusun strategi hingga mengakibatkan pasukan Muslim kalah dalam peperangan, Khalid bin walid membalikan keadaan setelah mengalmi kekalahan atas pasukan Muslim.

Tetapi ketika pasukan Muslim sudah hampir menguasai Jazirah Arab, keluarga dan para sahabat Khalid bin Walid sebagian nya sudah memeluk Islam, diantaranya adalah Al-Walid saudaranya, Rasulullah SAW juga sempat

---

<sup>74</sup> Al-Baqarah: 134

menanyakan Khalid kepadanya dan mengirim nya Surat, tidak lama setelah mendapatkan surat itu Khalid masuk Islam dan berjihad dalam barisan tentara Islam, hingga ia dipercaya sebagai komandan pasukan Islam pada era Rasulullah SAW ataupun era Khalifah Abu Bakar RA, untuk memerangi dan menaklukan daerah-daerah Arab maupun luar Arab. Adapun Strategi Khalid yang paling memukau adalah pada pertempuran Mu'tah dan perang Yarmuk itu merupakan pertempuran paling berani yang tercatat dalam sejarah Islam.

Pada tahun 637 M pada masa kekhalifahan Umar, Khalid diturunkan dari jabatannya sebagai ketua tertinggi pasukan Islam dan digantikan oleh Ubaidah RA sebagai komandan tertinggi, para sejarawan berbeda pendapat mengenai hal ini, tetapi pada dasarnya penurunan ini bertujuan untuk kebaikan dan kemaslahatan agama Islam.

### Referensi

- Abdul, Manshur, (2014), *Khalid bin Walid panglima perang yang tak terkalahkan*, Pustaka Al- Kautsar.
- Abdullah, bin Mohammad, (2023), *Integrasi dalam perselisihan dan adabnya diantara para sahabat (Umar bin Al-Khattab dan Khalid bin walid sebagaimodel*, Al-Bayan,  
<https://www.albayan.co.uk/MGZarticle2.aspx?id=10123>.
- Abdullah, Rachmad, (2017), *Tinta Emas Sejarah*, (Solo, Al-Wafi Publishing).
- Abu Muhammad Abd al-Malik, (1998), *As-Sirah an-Nabawiyah*, (beirut , Dar-Al Maarif,)
- Ahmad, Junaidi, (2019), *Khalid bin Walid panglima Yang Tak Terkalahkan*, Yogyakarta : Araska.
- Ahmed, El Gohary, (2017), *Khalid bin Walid Abqry Al- Uskrury Al- Islamiyah*, artikel, As- Sawulah Ats-Asaqofiyah.
- Ali, Loay, (2023), *Memori penaklukan terbesar.. Informasi paling menonjol tentang penaklukan Mekkah dan pemecahan berhala di sekitar Ka'bah*, Al-Yaom
- Al-Waqidi, (1992), *Sirah Nabawiyah*, jilid 2, (Dar al-Kutub al-Ilmiyyah)
- Basit, Abdul, (2014), *Khalid bin Al-Walid The Sword Of Allah*, Riyadh : Darusalam, hlm. 30. Abdul Basit, 2014, *Khalid bin Al-Walid The Sword Of Allah*, Riyadh : Darusalam.
- Cholill, Monawar, (1993), *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW*, Bulan Bintang, Jakarta, Indonesia.
- Dardas, Aseel, (2021), *Pertempuran Hunain*, Syirah Nabawiyah, <https://alseerahnabaweyah.com/r/غزوة-حنين>.

- Deus, A. J. (2015). *Muhammad and the Umayyad Dynasty's Conversion to Islam*. SSRN 2594739.
- Elhamy, Mohammad , (2018), *Pelajaran yang terlupakan dalam penaklukan Damaskus* ,Aljazeera. <https://www.aljazeera.net/blogs/2018/4/4-الدروس-المنسية-في-فتح-المنسية-في-فتح>.
- Fatmawati, F.(2017). *Karakter Khalifah Abu Bakar Al Shiddiq Dalam Membela Ajaran Islam* (Studi Analisis Historis dalam Islam). *PROCEEDING IAIN Batusangkar*,
- Firdawaty, Linda, (2015), *NEGARA ISLAM PADA PERIODE KLASIK*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). <https://media.neliti.com/media/publications/177854-ID-none.pdf>.
- Ibn Hisyam, (1994 M), *Sirah Nabawiyah*, Jilid 4, (Cetakan darul Ma'Arifah, Beirut)
- Khozinul , Fitrul, (2017), *Nilai-Nilai pendidikan karakter Khalid bin Walid Syafullah karya manshur Abdul Hakim*, Institut Agama Islam Negri Ponorogo
- Lings, Martin,(2017), *Muhammad kisah hidup Nabi berdasarkan sumber klasik*, PT serambi ilmu semesta : Jakarta.
- Marginingsih Ria, (2016), *KEPEMIMPINAN KARISMATIK SEBAGAI EMPLOYER BRANDING*, (Fakultas Ekonomi Universitas Islam 45 Bekasi), 295460074.pdf,
- Mishri, Mahmud Al, (2022), *ENSIKLOPEDI SAHABAT Biografi dan Profil Teladan 104 Sahabat Nabi SAW Generasi Terbaik Umat Islam Sepanjang Masa*, (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, ).
- Mohammad, Herry, (2006), *Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*.
- Muhammad, Din, (2018), *Sejarah Peradaban Islam perkenabian hingga Islam di Indonesia*, Madani Media : Malang.
- Mustafa, (2003), *Pedang Allah, Khalid bin walid*, Damaskus : Mezzeh, (Talaat Al-Iskan).
- Musyaddad, A.( 2018). *Kebijakan Fiskal Di Masa Pemerintahan Abu Bakar Ash-Shiddiq*. Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam.
- Najeeb, Salah,( 2023), *Mujahidin Khalid bin Walid*, Alukah Ats-Sakofiyah. Diakses pada tanggal 5 April 2023.
- Rahman, Abdul, (2023), *Apa yang tidak kamu ketahui tentang perang Walaja antara Muslim dan Persia? Yang di pimpin oleh Khalid bin Walid*, Al-Yaom Ats-Sabi', <https://www.youm7.com/story/2023/5/3/6168441/ما-لا-تعرفه-عن-معركة-الولجة-بين-المسلمين-والفرس-بقيادة>.
- Roger, Parkinson, (2022), *Clausewitz: A Biography*, Paperback, September 9.

- Rostiana, I. (2009). *Dukungan Ali Bin Abi Thalib Terhadap Dakwah Rasulullah. Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah*, 10(2),
- Syafii, Muhammad, (2011), *Ensiklopedia Leadership dan Manajemen Muhammad SAW*, Tazkia Publishing : jakarta selatan.

